

## INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN

Penri Anto<sup>1</sup>, Masmudi<sup>2</sup>, Zalisman<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>[penrianto123@gmail.com](mailto:penrianto123@gmail.com)<sup>1</sup>, [masmudi.budi@yahoo.co.id](mailto:masmudi.budi@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [zalisman.14@gmail.com](mailto:zalisman.14@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ayusriwahyuni039@gmail.com](mailto:ayusriwahyuni039@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Islam Al-kifayah Riau

## ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, serta kualitas hasil belajar peserta didik. Keberhasilan suatu evaluasi sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen evaluasi yang memenuhi aspek validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas akan menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, prinsip, jenis, karakteristik, serta implementasi instrumen evaluasi pembelajaran berdasarkan berbagai hasil penelitian dan literatur ilmiah terkini. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif melalui telaah sistematis terhadap buku dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2026. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif. Di era digital, pengembangan instrumen evaluasi berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang semakin penting agar proses penilaian lebih efektif, efisien, objektif, dan mampu mengakomodasi perkembangan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi dalam merancang dan menggunakan instrumen evaluasi yang berkualitas sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Instrumen Evaluasi, Penilaian, Hasil Belajar, Kualitas Pembelajaran.

## ABSTRACT

*Learning evaluation is an essential component of the educational system that aims to obtain information regarding the achievement of learning objectives, the effectiveness of the instructional process, and students' learning outcomes. The quality of evaluation is strongly influenced by the quality of the assessment instruments employed. Instruments that meet the criteria of validity, reliability, objectivity, and practicality are capable of providing accurate information for educational decision-making. This article aims to examine the concepts, principles, types, characteristics, and implementation of learning evaluation instruments based on recent scholarly literature. This study employed a qualitative library research approach by reviewing scientific books and journal articles published between 2020 and 2026. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing using descriptive-analytical techniques. The findings indicate that learning evaluation instruments serve not only to measure students' achievement but also to improve instructional quality, enhance teachers' professionalism, and support comprehensive competency development. In the digital era, technology-based assessment instruments have become increasingly important to ensure that evaluation processes are more effective, efficient, objective, and responsive to twenty-first-century learning competencies. Therefore, teachers are expected to possess the competence to design and implement high-quality evaluation instruments that contribute to continuous educational improvement.*

**Keywords:** Learning Evaluation, Assessment Instruments, Educational Assessment, Learning Outcomes, Instructional Quality.

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya bertugas merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi memberikan informasi mengenai keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi, metode, maupun media pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar kegiatan memberikan nilai, melainkan proses sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Perkembangan paradigma pendidikan dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah cara pandang terhadap evaluasi pembelajaran. Jika sebelumnya evaluasi lebih berorientasi pada pengukuran hasil belajar melalui tes tertulis, kini evaluasi dipahami sebagai proses yang lebih komprehensif, mencakup penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pergeseran paradigma tersebut menuntut guru untuk mampu menyusun instrumen evaluasi yang mampu menggambarkan capaian belajar peserta didik secara utuh sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya evaluasi autentik yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga proses belajar yang dilalui peserta didik. Penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif menjadi bagian yang saling melengkapi dalam memperoleh gambaran perkembangan belajar peserta didik. Kondisi ini mengharuskan guru memiliki kompetensi dalam menyusun berbagai bentuk instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan dalam praktik evaluasi pembelajaran di sekolah. Banyak guru masih mengandalkan instrumen tes konvensional yang hanya mengukur kemampuan mengingat (remembering) dan memahami (understanding), sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), keterampilan abad ke-21, serta aspek afektif dan psikomotor belum terukur secara optimal. Selain itu, penyusunan soal sering kali belum melalui proses validasi yang memadai sehingga kualitas instrumen menjadi kurang optimal. Dampaknya, hasil evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi peserta didik secara objektif.

Permasalahan lain berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Transformasi digital telah menghadirkan berbagai platform evaluasi berbasis teknologi yang memungkinkan guru melakukan penilaian secara lebih cepat, efisien, dan akurat. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk memanfaatkan berbagai aplikasi tersebut secara optimal. Keterbatasan sarana, infrastruktur, dan pelatihan juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas implementasi evaluasi berbasis digital di berbagai satuan pendidikan.

Instrumen evaluasi memegang peranan sentral dalam menjamin kualitas hasil penilaian. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan daya pembeda yang memadai. Validitas menunjukkan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Objektivitas menjamin bahwa hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, sementara praktikalitas berkaitan dengan kemudahan penggunaan

instrumen dalam situasi pembelajaran yang nyata. Dengan memenuhi karakteristik tersebut, hasil evaluasi akan lebih dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Selain berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, instrumen evaluasi juga memiliki fungsi diagnostik, formatif, dan sumatif. Fungsi diagnostik membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat diberikan layanan pembelajaran yang sesuai. Fungsi formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi pada akhir suatu program pembelajaran. Ketiga fungsi tersebut saling melengkapi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengembangan instrumen evaluasi pada berbagai mata pelajaran maupun jenjang pendidikan. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan instrumen berbasis HOTS, penilaian autentik, atau evaluasi berbasis teknologi. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan konsep evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip penyusunan instrumen, karakteristik instrumen yang baik, serta implementasinya dalam konteks pembelajaran abad ke-21 masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kajian komprehensif yang dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam memahami dan mengembangkan instrumen evaluasi yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji secara komprehensif konsep evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip evaluasi, jenis-jenis instrumen evaluasi, karakteristik instrumen yang baik, serta implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu evaluasi pendidikan sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru, dosen, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, objektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, karakteristik, jenis, dan implementasi instrumen evaluasi pembelajaran berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan penulis memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis kritis terhadap teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang membahas evaluasi pembelajaran, instrumen penilaian, asesmen pendidikan, dan pengembangan instrumen evaluasi. Data sekunder diperoleh dari buku-buku evaluasi pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan yang berkaitan dengan sistem penilaian pembelajaran di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur, seleksi berdasarkan relevansi topik, telaah kritis terhadap isi artikel, dan pengelompokan informasi sesuai fokus kajian. Literatur yang dipilih merupakan publikasi dalam rentang tahun 2020–2026, dengan tetap menggunakan beberapa buku klasik evaluasi pendidikan yang masih relevan sebagai landasan teoretis. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data,

informasi yang berkaitan dengan konsep evaluasi, prinsip evaluasi, karakteristik instrumen, serta implementasi evaluasi pembelajaran dipilih dan dikelompokkan sesuai tema. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menyusun sintesis berbagai temuan sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka, yang meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang terbit dalam kurun waktu 2020–2026, menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran memiliki peran yang semakin strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Instrumen evaluasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai alat untuk menentukan hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pergeseran paradigma pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran menuntut penggunaan instrumen yang mampu mengukur pencapaian kompetensi secara menyeluruh, baik pada ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa mutu instrumen evaluasi sangat dipengaruhi oleh pemenuhan sejumlah prinsip dasar, antara lain validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan keadilan. Instrumen yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip tersebut mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga layak dijadikan dasar dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, instrumen yang tidak memenuhi persyaratan tersebut berpotensi menghasilkan informasi yang kurang tepat sehingga dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh pendidik.

Temuan penelitian selanjutnya mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang bersifat multidimensional. Selain berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, evaluasi juga dimanfaatkan sebagai alat diagnostik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, sebagai evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai evaluasi sumatif untuk menilai pencapaian akhir peserta didik, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas, kelulusan, maupun pemberian layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Hasil telaah literatur juga menunjukkan adanya perubahan orientasi dalam penggunaan instrumen evaluasi. Jika sebelumnya evaluasi lebih didominasi oleh penggunaan tes tertulis, saat ini berkembang kecenderungan untuk mengombinasikan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes masih digunakan dalam mengukur aspek kognitif melalui berbagai bentuk soal, sedangkan instrumen non-tes, seperti observasi, portofolio, penilaian proyek, penilaian praktik, jurnal refleksi, penilaian diri, dan penilaian antarteman, dinilai lebih efektif dalam mengukur perkembangan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Kombinasi kedua jenis instrumen tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran kompetensi peserta didik secara lebih utuh.

Kajian ini juga menemukan bahwa kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berbagai aplikasi dan platform digital memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyusun, melaksanakan, serta mengolah hasil evaluasi secara lebih cepat, efisien, dan objektif. Di samping itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pemberian umpan balik kepada peserta didik dilakukan secara lebih cepat sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas

proses belajar. Namun demikian, efektivitas implementasi evaluasi berbasis digital masih dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kebijakan sekolah dalam mendukung transformasi digital.

Di sisi lain, hasil penelitian memperlihatkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam penyusunan instrumen evaluasi di lingkungan pendidikan. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih berfokus pada penyusunan soal yang mengukur kemampuan mengingat dan memahami materi, sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21 belum terakomodasi secara optimal. Selain itu, proses validasi instrumen sebelum digunakan dalam pembelajaran masih belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga kualitas instrumen yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi standar evaluasi pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan teknologi pendidikan. Penerapan instrumen evaluasi yang mengintegrasikan berbagai teknik penilaian, didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dan penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang benar, akan menghasilkan proses penilaian yang lebih objektif, komprehensif, akuntabel, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran pada abad ke-21.

## **Pembahasan**

### **a. Konsep Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi mengenai proses maupun hasil belajar peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai, tetapi juga bertujuan memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan modern, evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik harus disertai dengan sistem evaluasi yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi secara objektif. Oleh karena itu, evaluasi menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas suatu proses pendidikan.

Evaluasi memiliki hubungan yang erat dengan pengukuran (measurement) dan penilaian (assessment). Pengukuran merupakan proses memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan peserta didik, sedangkan penilaian merupakan proses memberikan makna terhadap hasil pengukuran. Evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas karena hasil pengukuran dan penilaian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi menjadi sarana refleksi bagi guru untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan sekaligus menjadi dasar penyusunan program tindak lanjut.

### **b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan melalui penyediaan informasi yang akurat mengenai keberhasilan proses pembelajaran.

Fungsi evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian.

Pertama, **fungsi diagnostik**, yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan layanan remedial secara tepat.

Kedua, **fungsi formatif**, yaitu memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat memperbaiki metode pembelajaran sebelum kegiatan belajar berakhir.

Ketiga, **fungsi sumatif**, yaitu menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran sebagai dasar penetapan nilai akhir.

Keempat, **fungsi selektif**, yaitu membantu menentukan kelulusan, kenaikan kelas, maupun pemilihan peserta didik berdasarkan kompetensi tertentu.

Kelima, **fungsi motivasional**, yaitu mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar melalui umpan balik yang konstruktif.

Dengan berbagai fungsi tersebut, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga berperan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

### c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Agar menghasilkan informasi yang akurat, evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

- Prinsip pertama adalah **validitas**, yaitu instrumen benar-benar mengukur kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.
- Prinsip kedua adalah **reliabilitas**, yakni instrumen memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang pada kondisi yang relatif sama.
- Prinsip ketiga adalah **objektivitas**, yaitu hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai.
- Prinsip keempat adalah **keadilan**, yaitu seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menunjukkan kompetensinya tanpa diskriminasi.
- Prinsip kelima adalah **transparansi**, yaitu prosedur, kriteria, dan hasil penilaian diketahui secara terbuka oleh peserta didik.
- Prinsip keenam adalah **berkesinambungan**, yaitu evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara optimal.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan meningkatkan kredibilitas hasil evaluasi sekaligus memperkuat kepercayaan peserta didik terhadap sistem penilaian yang diterapkan guru.

### d. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Instrumen evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Instrumen menjadi komponen utama dalam pelaksanaan evaluasi karena kualitas hasil penilaian sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan.

Instrumen evaluasi dapat berupa tes maupun non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif melalui soal pilihan ganda, uraian, benar-salah, menjodohkan, maupun tes lisan. Sebaliknya, instrumen non-tes digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor melalui observasi, angket, wawancara, jurnal refleksi, portofolio, penilaian proyek, penilaian praktik, maupun penilaian diri.

Dalam Kurikulum Merdeka, penggunaan instrumen non-tes semakin memperoleh perhatian karena mampu menggambarkan perkembangan kompetensi peserta didik secara lebih utuh. Guru tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

#### e. Karakteristik Instrumen Evaluasi yang Berkualitas

Instrumen evaluasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa karakteristik utama.

- Karakteristik pertama adalah **validitas**, yaitu kemampuan instrumen mengukur kompetensi sesuai tujuan pembelajaran.
- Karakteristik kedua adalah **reliabilitas**, yaitu konsistensi hasil pengukuran.
- Karakteristik ketiga adalah **objektivitas**, yaitu hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas guru.
- Karakteristik keempat adalah **praktikalitas**, yaitu mudah digunakan, mudah diperiksa, dan tidak membutuhkan biaya yang berlebihan.
- Karakteristik kelima adalah **ekonomis**, yaitu efisien dalam penggunaan waktu, tenaga, maupun biaya.
- Karakteristik keenam adalah **daya pembeda**, yaitu kemampuan instrumen membedakan peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan kompetensi tinggi dan rendah.
- Karakteristik ketujuh adalah **tingkat kesukaran**, yaitu proporsi tingkat kesulitan soal harus seimbang sehingga mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat.

Instrumen yang memenuhi karakteristik tersebut akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga layak dijadikan dasar pengambilan keputusan pendidikan.

### KESIMPULAN

Instrumen evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan kompetensi peserta didik, serta efektivitas proses pembelajaran. Instrumen yang disusun secara sistematis dan memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, serta keadilan akan menghasilkan data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan.

Kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan instrumen evaluasi tidak dapat dibatasi hanya pada tes tertulis. Guru perlu mengombinasikan instrumen tes dan non-tes, seperti observasi, portofolio, penilaian proyek, penilaian praktik, jurnal refleksi, penilaian diri, dan penilaian antarteman agar seluruh aspek kompetensi peserta didik, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dapat diukur secara komprehensif.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan objektif melalui pemanfaatan berbagai platform digital. Namun demikian, keberhasilan implementasi evaluasi digital tetap memerlukan peningkatan kompetensi profesional guru, dukungan infrastruktur, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip evaluasi yang adil dan akuntabel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Brookhart, S. M. (2020). *Classroom assessment and grading that work*. ASCD.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson.
- Gronlund, N. E., & Waugh, C. K. (2009). *Assessment of student achievement* (9th ed.). Pearson.
- Haryati, M. (2021). *Model dan teknik penilaian pada Kurikulum Merdeka*. Deepublish.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan*

- asesmen Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan implementasi asesmen pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Mardapi, D. (2021). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan (2nd ed.). Parama Publishing.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2019). Educational assessment of students (8th ed.). Pearson.
- Popham, W. J. (2020). Classroom assessment: What teachers need to know (9th ed.). Pearson.
- Purwanto. (2020). Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.
- Sudijono, A. (2019). Pengantar evaluasi pendidikan (16th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sukardi. (2021). Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2020). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2022). Evaluasi program pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2021). Asesmen dan evaluasi pendidikan. Kencana.
- Zainul, A., & Nasution, N. (2021). Penilaian hasil belajar. Universitas Terbuka.